

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar merupakan kunci yang tidak pernah lepas dari pembahasan mengenai pendidikan. Pendidikan dirasa sangat penting dalam kehidupan yang semakin sulit dan banyak perubahan dalam pendidikan. Pendidikan mulai mengalami perubahan baik orientasi, tujuan, maupun metode pembelajaran. Perubahan terjadi untuk memperoleh suatu pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknologi sebagai media belajar siswa dalam memperoleh informasi. Penggunaan media pembelajaran sangat penting di dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila proses belajar kurang menarik, siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik pada materi yang disampaikan pengajar. Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yaitu menggunakan metode mengajar dan media pembelajaran.

Pengajar diharapkan mampu menggunakan media dalam proses belajar di sekolah agar siswa tertarik dan terdorong untuk belajar. Motivasi belajar siswa sangat diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi secara umum dan motivasi secara khusus merupakan gejala aktivitas manusia atau siswa yang sangat diperlukan oleh siswa dalam menjalani kehidupan yang banyak dengan persaingan. Belajar dan motivasi merupakan dua komponen yang diperlukan dalam belajar dan saling berkaitan. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha yaitu menggunakan metode pembelajaran berbasis media visual dengan gambar. Media visual merupakan peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan dorongan berupa tindakan dalam melakukan kegiatan. Motivasi belajar yang kuat dan bersungguh-sungguh akan membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut dengan baik. Buddha menjelaskan bahwa “dengan upaya, semangat, disiplin dan pengendalian diri, orang bijaksana membuat pulau bagi dirinya sendiri yang tidak dapat tenggelam oleh banjir” (*Dh.25*). Meningkatnya motivasi belajar siswa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan proses belajar dapat tercapai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa dapat timbul dari diri sendiri, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Meningkatnya motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang mendukung melainkan metode pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Memilih metode pembelajaran harus sesuai dengan kondisi kelas yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru pamong bidang studi pendidikan agama Buddha yakni Ibu Yatmiati, S.Pd.B pada tanggal 8 Januari 2015, bahwa proses pembelajaran yang diterapkan pada SMP Bodhisattva khususnya mata pelajaran agama Buddha kelas VII diikuti 19 orang siswa. Proses pembelajaran pendidikan agama Buddha dilakukan di ruang kelas dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Guru dalam menyampaikan materi masih jarang menggunakan media pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di kelas VII SMP Bodhisattva berdasarkan hasil observasi peneliti, mendapatkan data bahwa terdapat dua siswa dengan daya serap yang sangat kurang, sehingga perlu mendapatkan pembelajaran khusus dari siswa lainnya. Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Siswa cenderung mengobrol dengan temannya dan membuat kegaduhan ketika guru

menyampaikan materi. Siswa dalam belajar juga bermalas-malasan, tidak memiliki semangat dalam belajar. Masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar.

Faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi siswa dalam belajar adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran selama ini yang sering digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan guru jarang menggunakan media. Siswa dalam belajar tidak mempunyai rasa ingin tahu, siswa memiliki pemikiran bahwa akan naik kelas dengan datang setiap hari, dengan begitu dapat dilihat bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar. Melihat permasalahan di atas peneliti melakukan penerapan metode pembelajaran berbasis media visual dengan gambar akan memberikan kontribusi pada pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis media visual dengan gambar masih jarang digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran media visual ini akan mempermudah siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan guru dan media ini membantu siswa dalam mendorong rasa ingin tahu siswa yang lebih kuat.

Oemar Hamalik (1994 dalam Maya, 2005:95) menjelaskan kelebihan media visual dengan gambar bahwa siswa dapat memahami materi dengan melihat gambar secara konkrit, penggunaan gambar dapat memperjelas suatu masalah dan gambar dapat dibuat oleh guru sendiri dengan biaya yang murah serta penggunaannya mudah. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2003 dalam Maya, 2005:95) menyatakan bahwa dalam penggunaannya media visual dengan gambar bertujuan untuk mengenalkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstrak kepada siswa, mengembangkan fungsi afektif, dan mendorong kegiatan siswa lebih lanjut. Penggunaan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran akan mempermudah proses belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis media visual dengan gambar. Jadi dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Media Visual Dengan Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Di SMP Bodhisattva Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti mengidentifikasi masalah antara lain:

1. Selama proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.
2. Guru masih jarang menggunakan media pembelajaran.
3. Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru.
4. Siswa cenderung mengobrol dan membuat kegaduhan ketika guru menyampaikan materi.
5. Siswa dalam belajar bermalas-malasan tidak memiliki semangat.
6. Kurangnya motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Media Visual Dengan Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Di SMP Bodhisattva Tahun Pelajaran 2014/2015 Pada Standar Kompetensi Mengembangkan Sifat-Sifat Luhur Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah metode pembelajaran berbasis media visual dengan gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMP Bodhisattva tahun pelajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran berbasis media visual dengan gambar siswa kelas VII pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMP Bodhisattva tahun pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangsih terhadap pembangunan pembelajaran pada pendidikan agama Buddha.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses belajar.
- c. Memberikan wawasan bagaimana memadukan teknologi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan agama Buddha.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan pemahaman kepada para pendidik untuk memanfaatkan teknologi sebagai media dalam proses pendidikan.
- b. Sebagai referensi dan petunjuk bagaimana seorang guru mengajar dengan metode pembelajaran berbasis media visual dengan gambar.